

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang bertujuan mengantarkan umatnya menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, agama yang memiliki keseimbangan dalam proses mengajak umat ke jalan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari sosok pembawanya Nabi Muhammad SAW yang mengemban amanah pembawa berita yang baik dan pemberi peringatan (Aly Mashar *et al.*, 2023). Dalam proses meraih apa yang dicita-citakan itu, Islam telah mengatur beragam ajarannya bagi umat, di antaranya adalah ajaran amar ma'ruf nahi munkar yang dikemas dalam bentuk dakwah. Sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104. Sesama umat harus saling mengajak dan menasehati kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran (Kartini & Rizha, 2021).

Dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting, khususnya dalam kehidupan umat Islam. Dengan dakwah, ajaran Islam dapat disampaikan dan dijelaskan kepada masyarakat sehingga mereka menjadi tahu mana yang hak dan mana yang batil (Hidayat, 2019). Menurut Chairawati (Chairawati, 2020), Nasaruddin Latif menjelaskan bahwa dakwah merupakan setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syariah serta akhlak Islamiyah. Studi komunikasi mengatakan, dakwah adalah komunikasi yang lahir dan berkembang sebagai

fenomena sosial yang bersifat rasional dan empiris. Berdasarkan pengertian diatas, maka dakwah dapat dimaknai sebagai proses menyadarkan manusia terhadap realita hidup yang harus mereka hadapi berdasarkan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Jadi, dakwah secara sederhana dipahami sebagai seruan, ajakan, dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat sesuai ajaran agama Islam.

Dakwah harus mengikuti rencana untuk mencapai tujuan dakwah. Oleh karena itu, pendekatan dakwah dalam pendidikan Islam masa kini harus bersifat dialogis, partisipatif, dan kontekstual (Ikhwan, 2021b). Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang menanamkan nilai-nilai Islam secara aplikatif. Dalam konteks kehidupan sosial, dakwah menjadi salah satu sarana transformasi masyarakat. Namun, tantangan dakwah di Indonesia cukup kompleks, mengingat keragaman budaya, tingkat pendidikan, serta akses informasi yang berbeda-beda di berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga dakwah memiliki peran strategis dalam membina masyarakat, membimbing mereka ke arah pemahaman Islam yang lebih komprehensif, serta meningkatkan kesadaran spiritual yang menjadi pondasi utama dalam praktik keberagamaan. Dakwah yang dilakukan dari masa ke masa juga mengalami dinamikanya sesuai dengan tuntutan dan kondisi zamannya (Hasanah, 2020).

Menurut terminologi peran adalah suatu kedudukan di masyarakat yang diharapkan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk dimiliki. Peran dapat diartikan sebagai perangkat perilaku yang diharapkan untuk dimiliki oleh

orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat (Fadilah, 2025). Lembaga dakwah memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan spiritual masyarakat melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Pemimpin dalam lembaga dakwah Islam merupakan inti dalam proses pengambilan keputusan yang sangat menentukan arah kebijakan dan capaian lembaga (Ikhwan, 2020). Seseorang yang sudah mempunyai spiritualitas dalam dirinya lalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari menjadikan spiritualitas yang semakin dekat dengan Allah SWT. Apa yang sudah dipelajari, dipahami lalu bisa di aplikasinya dalam kehidupan yang nyata bukanlah waktu yang sebentar, butuh proses yang lama untuk belajar menjadi seperti itu (Juminto *et al.*, 2020).

Berkenaan dengan peran lembaga dakwah tersebut penulis tertarik pada Lembaga Dakwah Sosial Asy Syabab. Dimana lembaga dakwah tersebut sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat terkait ajaran-ajaran Islam. Lembaga ini berkontribusi dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Banaran Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo melalui berbagai kegiatan dakwah yang bersifat edukatif, sosial, dan aplikatif melalui program-programnya, serta berupaya dalam pengembangan kesejahteraan umat, baik dalam bentuk finansial maupun dalam bentuk pendidikan.

Lembaga Dakwah Sosial Asy Syabab berusaha untuk menjadi wadah bagi masyarakat agar lebih sadar dan peduli terhadap nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Asy Syabab melakukan dakwah melalui

tindakan nyata, seperti perilaku keteladanan, menggunakan teknik komunikasi persuasif, yang melibatkan penggunaan situasi dan keadaan masyarakat sebagai kegiatan dakwah guna meningkatkan kepatuhan atau dukungan terhadap setiap kegiatan keagamaan. Kondisi atau situasi masyarakat yang dimaksud adalah apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat maka hal itu pula yang dijadikan jalan atau sarana (Harahap, 2018).

Visi dan misi dakwah yang dibawa oleh lembaga dakwah tersebut adalah terwujudnya lembaga dakwah dan sosial yang profesional dan akuntabel. Dengan beberapa misi dalam implementasinya, diantaranya: Membentuk pribadi muslim yang paham Islam dengan benar tentunya yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah, Memberikan pemahaman Islam yang rahmatan lil alamin serta membantu mencerahkan tujuan hidup seseorang sebagai hamba Allah dan Khalifah di muka bumi. Islam rahmatan lil alamin disini yaitu konsep yang menjadi landasan ajaran Islam dalam membangun kehidupan yang harmonis dan penuh rahmat bagi seluruh umat manusia. Dimana konsep ini mengajarkan agar umat muslim tidak hanya fokus pada kepentingan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan sesama manusia serta makhluk lainnya. Selain itu, melakukan pendampingan khusus bagi warga yang membutuhkan, dimana Asy Syabab berperan dalam mencari donasi bagi warga yang kekurangan atau membutuhkan, memberikan santunan, sembako dan lain-lain dalam rangka membantu perekonomian masyarakat setempat. Meningkatkan kesadaran

sosial yang tinggi bagi masyarakat, lembaga dakwah sosial ini berusaha untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kepedulian sosial sesama masyarakat agar tercapai kehidupan yang saling menghargai dan rukun. Asy syabab juga membantu penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) dan pentasarufannya.

Kondisi masyarakat Desa Banaran merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dengan berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, pedagang, dan peternak, dengan tingkat pendidikan yang beragam. Budaya masyarakat Desa Banaran juga masih kental dengan kepercayaan dan tradisi animisme serta dinamisme warisan nenek moyang yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, sebagian masyarakat masih mempercayai kekuatan benda pusaka, praktik perdukunan, sesajen dan beberapa ritual tradisional yang tidak sesuai dengan tauhid Islam.

Kurangnya akses dan rendahnya tingkat literasi terhadap pendidikan agama juga menyebabkan sebagian masyarakat tidak memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam yang menyebabkan minimnya kesadaran spiritual di masyarakat, sehingga mereka lebih mengutamakan aspek duniawi dibandingkan dengan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Meskipun sudah terdapat masjid dan mushola di desa ini, pemanfaatannya sebagai pusat pembelajaran agama masih sangat terbatas. Sebagian besar masyarakat hanya memanfaatkan masjid untuk ibadah shalat lima waktu dan kegiatan tertentu saja.

Salah satu problematika utama yang dihadapi masyarakat Islam di daerah pedesaan seperti Desa Banaran adalah adanya praktik kesyirikan atau keyakinan yang menyekutukan Allah dalam berbagai bentuk tradisi lokal. Di Desa Banaran, sebagian masyarakat masih meyakini kekuatan benda pusaka, melakukan ritual sesajen, serta mempercayai praktik perdukunan, yang jelas bertentangan dengan ajaran tauhid dalam Islam. Fenomena ini tidak hanya terjadi secara lokal, tetapi juga mencerminkan persoalan yang lebih luas. Berdasarkan laporan *Survei Indeks Kesalehan Sosial Keagamaan* yang dirilis oleh Balitbang Kemenag RI tahun 2022 (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022), ditemukan bahwa sekitar 24,5% masyarakat di wilayah pedesaan masih mempercayai praktik klenik, jimat, atau bentuk spiritualisme sinkretik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesyirikan masih menjadi tantangan nyata dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia, khususnya di wilayah yang belum tersentuh pembinaan keagamaan yang memadai. Maka dari itu, kehadiran lembaga dakwah seperti Asy Syabab menjadi penting untuk membina masyarakat menuju kemurnian akidah dan peningkatan kesadaran spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam.

Upaya yang dilakukan lembaga dakwah sosial dalam meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat Desa Banaran yaitu melalui program-program yang diselenggarakan secara rutin baik program keagamaan maupun sosial, diantaranya yaitu kajian keagamaan untuk masyarakat umum dengan tujuan menanamkan nilai-nilai agama secara menyeluruh serta mempererat ukhuwah Islamiyah antar sesama, santunan untuk yatim, piatu maupun

dhuafa, mengelola taman pendidikan Al Qur'an untuk anak-anak mulai dari usia dini sampai dengan remaja dengan tujuan mengenalkan anak-anak pada Al Qur'an sejak dini mulai dari membaca, menulis, maupun menghafal. Kemudian pembagian sembako, rihlah atau *study tour* untuk anak-anak TPA, program bulan puasa, program Idul Adha, pembagian Zakat, Infaq dan Shodaqoh untuk masyarakat yang membutuhkan. Asy Syabab juga membantu menjadikan mushola dan masjid makmur dan dicintai masyarakat dan anak-anak. Selain itu, mushola dan masjid juga dijadikan salah satu tempat Lembaga Dakwah Sosial Asy Syabab dalam melakukan kegiatan-kegiatan Islamiah seperti pengajian rutin dan juga acara buka puasa setiap bulan ramadhan, dsb.

Penelitian ini berfokus pada peran Lembaga Dakwah Sosial Asy Syabab dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya di Desa Banaran, serta pengaruhnya yang meluas hingga ke masyarakat luar desa. Fenomena perubahan cara beragama yang terjadi di Desa Banaran menunjukkan adanya proses pemurnian nilai-nilai keagamaan, di mana masyarakat mulai meninggalkan praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan beralih kepada amalan yang lebih syar'i. Keberhasilan Asy Syabab dalam menjalankan dakwahnya berkontribusi secara signifikan terhadap kondisi keagamaan masyarakat setempat. Namun, dalam implementasinya, dakwah di tengah masyarakat tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun penerimaan masyarakat terhadap perubahan yang terjadi.

Konteks lembaga dakwah sosial ini menunjukkan bahwa dakwah memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat, baik dari segi intelektual maupun spiritual. Sehingga memungkinkan untuk meneliti bagaimana keterlibatan peran lembaga dakwah sosial yang berada di pedesaan seperti Asy Syabab dapat mempengaruhi kesadaran spiritual masyarakatnya. Selain itu, penelitian ini juga menarik untuk diteliti karena lembaga dakwah ini tidak hanya mengandalkan metode ceramah dalam dakwahnya, tetapi juga melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat. Lembaga ini berusaha memahami berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat setempat dan merancang solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial yang berdampak nyata bagi masyarakat.

Melalui pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat, Asy Syabab menyelenggarakan program dakwah yang relevan, adaptif, dan kontekstual. Program-program ini dirancang dengan mempertimbangkan metode dakwah yang sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan situasi lokal, sehingga pesan Islam dapat lebih efektif dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan pendekatan ini, Asy Syabab tidak hanya berperan sebagai penyampai nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai katalisator perubahan sosial yang membantu meningkatkan kesejahteraan spiritual dan sosial masyarakat setempat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menjadi penting karena akan mengeksplorasi bagaimana Lembaga Dakwah Sosial Asy Syabab berperan dalam membangun kesadaran spiritual masyarakat Desa Banaran. Dengan fokus kajian yaitu mengidentifikasi peran dan metode dakwah yang digunakan, tantangan yang dihadapi dalam proses dakwah, serta dampak yang dihasilkan dari aktivitas dakwah lembaga ini. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Peran Lembaga Dakwah Sosial Asy Syabab Dalam Meningkatkan Kesadaran Spiritual Masyarakat Desa Banaran Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti menuliskan beberapa fokus penelitian. Fokus penelitian yang diangkat peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keadaan masyarakat sekitar sebelum adanya Lembaga Dakwah Sosial Asy Syabab?
2. Bagaimana peran Lembaga Dakwah Sosial Asy Syabab dalam meningkatkan spiritual masyarakat Desa Banaran?
3. Apa hasil dari peran Lembaga Dakwah Sosial dalam meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat Desa Banaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka peneliti menuliskan beberapa tujuan dari penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keadaan masyarakat sekitar sebelum adanya Lembaga Dakwah Sosial Asy Syabab
2. Untuk mendeskripsikan peran Lembaga Dakwah Sosial Asy Syabab dalam meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat Desa Banaran.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari peran Lembaga Dakwah Sosial dalam meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat Desa Banaran.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tentang lembaga dakwah sosial ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian yang dilaksanakan berguna untuk dijadikan bahan kajian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam dakwah pendidikan Islam. Selain itu penulis berharap karya ini dapat menjadi wawasan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan mengembangkan tentang ilmu pendidikan berupa dakwah.
2. Secara Praktis
Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Lembaga Dakwah Sosial Asy Syabab.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pendorong lembaga dakwah Asy Syabab dalam meningkatkan kualitas peran dakwah di masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih bersemangat dalam mempelajari ilmu pengetahuan tentang Islam selain itu Lembaga Dakwah Sosial Asy-syabab mampu menjadi sarana dan pengetahuan tentang Islam.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan ilmu dakwah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan banyaknya masalah penelitian yang telah di definisikan diatas maka untuk memfokuskan objek penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada bagaimana peran lembaga dakwah sosial dalam meningkatkan kesadaran spiritual yang dilakukan Asy Syabab dari peran, dampak dan faktor pendukung serta penghambat bagi masyarakat dalam pelaksanaanya.

F. Definisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah untuk penelitian ini perlu adanya batasan-batasan pengertian sebagai berikut:

1. Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin di dalam masyarakat, tugas para pemimpin adalah membina dan memimpin seseorang agar dapat terjun ke dunia sesungguhnya sesuai dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat (Jannah, 2024).

2. Dakwah yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syariah serta akhlak Islamiyah (Chairawati, 2020).
3. Lembaga Sosial adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dengan prinsip-prinsip kesukarelaan, kemandirian dan keragaman (Mulyan, 2023).
4. Kesadaran Spiritual adalah Pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Sokarina, 2020).

